

Anak-anak peserta CCCC belajar mengolah sampah



KOMPOS: Erik Sulistianono, pekerja Lahan Pembuangan Akhir (LPA) Benowo (kiri) sedang menerangkan cara membuat kompos kepada dua siswa YPJ peserta CCCC di LPA Benowo, Selasa (27/11).

SURABAYA-Sebanyak 230 anak-anak usia 10-14 tahun, peserta Children Conference on Climate Change (CCCC) pada hari kedua Selasa (27/11) kemarin, fokus mempelajari tentang penanganan dan pengelolaan sampah.

Mereka berkunjung, belajar dan mengamati berbagai kegiatan terkait dengan sampah yang pada akhirnya mampu meminimalkan dampak sampah terhadap perubahan iklim.

Peserta dibagi dalam lima regu dengan jumlah masing-masing 40-anak yang mengunjungi lokasi berbeda di sekitar Kota Surabaya. Kelima regu itu adalah Regu Pohon, Regu Udara, Regu Ozon, Regu Air dan Regu Bio Energi.

Regu Bioenergi, misalnya, kemarin

Baca ANAK-ANAK di Hal. 2 Kol 1-2

ANAK-ANAK...

pagi setelah mengikuti pemaparan di Graha Sawunggaling, kemudian mengunjungi Lahan Pembuangan Akhir (LPA) Sampah di Benowo, Surabaya. Selanjutnya berkunjung ke SMA Negeri Gresik untuk melihat anak-anak sekolah di sana mengolah sampah menjadi bahan bakar, sebelum mengikuti sesi diskusi di area Techno Park, Bratang, Surabaya, sore harinya.

Sedangkan Regu Air, seusaipagi mengikuti pemaparan di Graha Sawunggaling, berkunjung ke SDK St. Theresia Surabaya, kemudian ke Kelurahan Jambangan, meninjau warga di wilayah itu menanggapi sampah dan memanfaatkannya termasuk membuat kerajinan tangan.

Ali Felindra Warsono, pendamping peserta konferensi dari Tunas Hijau Club, mengatakan bahwa rangkaian kegiatan bertema "Sampah" kemarin bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak cara mengolah sampah yang baik dalam rangka mengurangi dampak perubahan iklim. "Sampah mengandung gas metan. Gas metan merupakan salah satu yang bisa merusak lapisan ozon," kata Ali yang diwawancarai Radar Timika ketika berada di SMA Semen Gresik.

Di SMA Semen Gresik, anak-anak mendapat penjelasan dari pelajar setempat tentang bahan bakar baru yang berasal dari ranting-ranting pepohonan yang biasanya kerap jadi sampah. Bahan bakar baru itu diberi nama Briket.

"Untuk membuat briket, terlebih dahulu ranting-ranting dibakar dalam tungku. Setelah itu dipisahkan antara abu dan arang. Arang kemudian ditumbuk halus kemudian dicampur lem kanji. Setelah itu dicetak dan siap jadi bahan bakar pengganti minyak tanah," kata Refan Tino Putra, siswa kelas 2 IPA SMA Semen Gresik.

Contoh lain pengelolaan sampah dapat dilihat di LPA Benowo, yakni untuk sampah basah diolah menjadi kompos. Pekerja kompos di LPA Benowo, Erik Sulistianono ketika diwawancarai Radar Timika usai memberi penerangan kepada anak-anak peserta CCCC, mengatakan bahwa pengelolaan sampah basah menjadi kompos melalui tiga tahap. "Dibutuhkan waktu empat hari untuk jadi kompos kering yang siap dipakai," kata Erik.

Sedangkan sampah anorganik, menurut Erik, selama ini banyak diambil pemulung. Sampah yang dibuang ke LPA Benowo sendiri setiap harinya mencapai 8000 ton.

Frans Anderson Yarinab, siswa

kelas 6 SD Yayasan Pendidikan Jayawijaya (YPJ) Tembapapura menyambut baik agenda kunjungan melihat penanganan sampah tersebut. "Di sana (Benowo, Red) ada tempat pembuatan pupuk dari daun-daunan. Saya akan ceritakan kepada teman-teman (di YPJ, Red) cara membuat kompos untuk mengatasi persoalan sampah," kata Frans yang merupakan salah satu penghuni Asrama Tomawin di Tembapapura itu. Sementara itu, peserta yang tergabung dalam Regu Udara dan Regu Air kemarin berkunjung ke Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Kelurahan Jambangan merupakan pilot proyek percontohan kelurahan dimana warganya mampu mengelola sampah untuk berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Area Kelurahan Jambangan nampak bersih dan asri. Di depan setiap rumah, warga meletakkan tempat sampah sekaligus peralatan untuk mengolah sampah basah menjadi kompos. Warga pun menanam berbagai tumbuh-tumbuhan, baik pepohonan maupun bunga untuk penghijauan.

Tidak hanya itu, warga juga memasang berbagai spanduk, pamflet maupun tulisan pada batu atau anyaman bambu, yang isinya mengingatkan pada warga lainnya akan pentingnya membuang dan memanfaatkan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Contohnya seperti yang diajarkan Ibu-Ibu PKK dari RT 3 RW 3 Kelurahan Jambangan kepada anak-anak peserta CCCC kemarin. Anak-anak diajari membuat berbagai hiasan hasil kerajinan tangan yang bahan dasarnya antara lain; sedotan air minum, plastik bekas pembungkusan permen atau coklat, botol air minum bekas, dan lain-lain.

"Kelurahan Jambangan merupakan pilot project pertama kali

yang menemukan komposter, yaitu mengolah sampah basah. Sampah sering dijual atau didaur ulang untuk bahan membuat kerajinan tangan," kata Ny. Winasih ketua PKK RT 3 RW 3, Kelurahan Jambangan menjawab Radar Timika.

Memaratnya, manfaat pengelolaan sampah yang mereka lakukan adalah: mengurangi sampah yang dibuang ke LPA Benowo, menghasilkan uang (pendapatan), membuat lingkungan bersih, dan memupuk persaudaraan antar warga. "Warga bisa saling memberi ilmu dari mengolah sampah itu," katanya.

Komentar positif dilontarkan Ir. Nurmis Madiati, yang mendampingi Zindy Ilmiah dalam CCCC ini. Menjawab pertanyaan Radar Timika, peserta dari Sumatera Barat ini, mengatakan akan menafikan ilmu yang mereka peroleh dari CCCC ini kepada anak-anak di daerahnya. "Sehingga apa yang kita kuatirkan selama ini (perubahan iklim, Red) dapat diminimalisasikan," kata Ny. Nurmis.

Sementara itu, Ketua Panitia CCCC, Aditya Firmansyah yang ditemui Radar Timika di area Techno Park sore kemarin, mengatakan bahwa setelah hari kedua fokus ke soal sampah, hari ini (ketiga) akan fokus pada hutan dan sumber air. "Kita akan menanam 1000 pohon di Mojokerta," kata Aditya tentang acara hari ini.

Kemudian hari keempat (Kamis, 29/11), peserta CCCC akan memberi perhatian pada sungai dan lautan. Sedangkan hari kelima (Jumat, 30/11) akan mempelajari gaya hidup dan energi. Aditya kembali mengatakan bahwa tujuan dari semua kegiatan itu adalah untuk mengajak semua orang agar sadar bahwa perubahan iklim itu berbahaya, sehingga perlu diminimalisasikan sejak sekarang. (qq)